

Pola Komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ibnu Fiqhan Muslim¹, Mansur², Nur Sodik³, Fahmi Salsabila⁴

^{1,2,3}Universitas Indraprastha PGRI

⁴Universitas Muhammadiyah Riau

Correspondence: fiqhanmuslimibnu@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 16-06-2026

Revised 29-06-2026

Accepted 01-07-2026

Keyword:

Communication Patterns, Lecturers and Students, Islamic Religious Education

Kata Kunci

Pola Komunikasi, Dosen dan Mahasiswa, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This study aims to analyze communication patterns between lecturers and students in Islamic Religious Education (PAI) learning and identify factors that influence communication effectiveness in supporting learning success. The study was conducted at Indraprasta PGRI University Jakarta with subjects including lecturers teaching Islamic Religious Education (PAI) and students from various study programs taking the course. The method used was a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis refers to the Miles, Huberman, and Saldaña model through the stages of data condensation, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was tested using source and technique triangulation. The results showed that the dominant communication pattern was two-way communication, where 80% of respondents stated that lecturers consistently provided opportunities for discussion, and 90% of observations showed a question and answer session during lectures. In addition, 90% of students considered lecturers' language communicative, 85% felt more confident in expressing their opinions due to open communication, and 95% stated that the use of digital media such as WhatsApp, Google Classroom, and Zoom facilitated academic interaction. However, obstacles such as low levels of questioning skills, time constraints, and internet connection issues were still encountered. It was concluded that interactive, humanistic, and open communication supported by digital media and Islamic values significantly contributed to increased participation, motivation, understanding of the material, and the quality of Islamic Religious Education learning at Indraprasta PGRI University Jakarta.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta dengan subjek dosen pengampu mata kuliah PAI dan mahasiswa dari berbagai program studi yang mengikuti mata kuliah tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles,

Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang dominan adalah komunikasi dua arah, di mana 80% responden menyatakan dosen secara konsisten memberikan kesempatan berdiskusi, dan 90% hasil observasi menunjukkan adanya sesi tanya jawab pada perkuliahan. Selain itu, 90% mahasiswa menilai bahasa dosen komunikatif, 85% merasa lebih percaya diri menyampaikan pendapat karena adanya keterbukaan komunikasi, dan 95% menyatakan penggunaan media digital seperti WhatsApp, Google Classroom, dan Zoom mempermudah interaksi akademik. Meskipun demikian, masih ditemukan hambatan berupa rendahnya keberanian bertanya, keterbatasan waktu, dan kendala jaringan internet. Disimpulkan bahwa komunikasi yang interaktif, humanis, terbuka, serta didukung media digital dan nilai-nilai Islam berkontribusi nyata terhadap peningkatan partisipasi, motivasi, pemahaman materi, dan kualitas pembelajaran PAI di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.



© 2025 The Authors. Published by Biha Cendekia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bidang pembelajaran yang berorientasi pada proses transfer ilmu sekaligus internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik. Penanaman nilai karakter dalam konteks pendidikan tinggi dan keberhasilan proses pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi dan hubungan mekanisme komunikasi yang terbentuk pada interaksi antara pengajar dan mahasiswa (Biantoro et al., 2025) proses penyampaian pesan yang terbentuk secara optimal memungkinkan terjadinya penyampaian pesan, pemahaman materi, serta pembinaan nilai dan akhlak secara optimal. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran, rendahnya partisipasi mahasiswa, dan berkurangnya pencapaian tujuan pendidikan (Fahroni & Kediri, 2024)

Perkembangan dunia pendidikan dalam konteks transformasi digital dan pascapandemi telah menghadirkan transformasi yang cukup besar dan mendorong terjadinya perubahan yang berarti terhadap pola komunikasi dalam proses pembelajaran (Islam & Era, 2023). Interaksi yang sebelumnya didominasi oleh komunikasi tatap muka kini berkembang menjadi komunikasi yang memanfaatkan sejumlah instrumen berbasis digital, contohnya platform manajemen pembelajaran, WhatsApp, platform kelas virtual serta aplikasi konferensi video, dan platform pembelajaran lainnya. Perubahan tersebut menuntut dosen dan mahasiswa untuk mampu membangun pola komunikasi yang adaptif, interaktif, dan berorientasi pada terciptanya pembelajaran yang efektif (Pujiono et al., 2025).

Komunikasi antara dosen dan mahasiswa pada hakikatnya merupakan komunikasi interpersonal yang berpengaruh terhadap dinamika pembelajaran yang kondusif. Melalui komunikasi yang baik, dosen dapat membimbing, memotivasi, serta memberikan umpan balik kepada mahasiswa sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan partisipatif (Syahri, P., 2025). Penelitian mengenai kualitas hubungan komunikasi langsung antara dosen dan mahasiswa PAI mengindikasikan bahwa transparansi, kepedulian,

solidaritas, serta kesamaan dalam dialog menjadi Elemen krusial dalam mengoptimalkan kualitas interaksi akademik (Studies, 2025).

Di sisi lain, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi dalam pembelajaran tidak selalu berjalan secara optimal. Metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi media komunikasi, serta rendahnya partisipasi mahasiswa dapat menyebabkan menurunnya efektivitas pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan penerapan pola komunikasi yang dinamis, partisipatif, dan dialogis agar mahasiswa tidak sekadar menerima informasi, melainkan turut berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran PAI, komunikasi memiliki kedudukan yang sangat penting karena materi yang disampaikan tidak sekadar bertumpu pada dimensi kognitif, melainkan juga menyangkut internalisasi afektif dan perilaku mahasiswa. Oleh sebab itu, dosen dituntut untuk mampu membangun komunikasi yang humanis, persuasif, dan edukatif sehingga nilai-nilai Islam dapat dipahami dan diamalkan oleh mahasiswa secara menyeluruh (Nilai et al., 2023). Penelitian mengenai komunikasi interpersonal dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa kecakapan komunikasi berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku positif dan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai penelitian proses komunikasi dan timbal balik antara dosen dan mahasiswa selama kegiatan belajar PAI memiliki urgensi untuk dilakukan sebagai upaya memahami bentuk interaksi dan faktor yang memengaruhinya (Sarnoto & Shunhaji, 2024)

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta dengan subjek penelitian mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Universitas Indraprasta PGRI Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pembelajaran PAI sebagai mata kuliah wajib umum bagi mahasiswa dari berbagai program studi. Keberagaman latar belakang akademik mahasiswa serta penerapan pembelajaran yang memadukan komunikasi tatap muka dan media digital menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran PAI. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bentuk komunikasi yang berlangsung, faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi, serta implikasinya terhadap keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.

Kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai ragam bentuk komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran, faktor penentunya, serta Solusi potensial dalam rangka mengakselerasi efektivitas komunikasi sehingga capaian tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai dengan baik dan efektif dan maksimal (Smp et al., 2025). Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis sebagai mata kuliah yang mendukung pengembangan pola pikir, penanaman nilai-nilai keagamaan, pembinaan moral, dan peningkatan kompetensi sosial peserta didik. Dalam konteks pendidikan tinggi, pembelajaran PAI bukan sekadar diarahkan terhadap penguasaan dimensi intelektual semata, tetapi juga pada proses internalisasi ajaran Islam yang diterapkan melalui sikap dan perilaku mahasiswa. Dengan demikian, capaian pembelajaran PAI tidak sekadar dipengaruhi oleh mutu materi yang diberikan, namun juga dipengaruhi oleh efektivitas interaksi serta komunikasi yang terjadi antara tenaga pendidik dan mahasiswa selama aktivitas pembelajaran sedang berjalan.

Komunikasi merepresentasikan unsur yang sangat substansial dalam kegiatan pendidikan karena dengan komunikasi terjadi proses penyampaian pesan, pertukaran gagasan, pemberian motivasi, serta pembentukan interaksi yang selaras antara pendidik dan

peserta didik. Dalam lingkungan perguruan tinggi, dosen berfungsi bukan hanya bertugas mentransmisikan khazanah keilmuan, melainkan juga mengemban peran sebagai fasilitator, katalisator motivasi, mentor, serta figur keteladanan bagi mahasiswa (Salim, A., & Pd, M. M., 2023). Sementara itu, mahasiswa tidak lagi diposisikan hanya sebagai pihak yang pasif dalam pembelajaran, melainkan sebagai subjek yang aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Hubungan timbal balik tersebut menuntut adanya pola komunikasi yang efektif, terbuka, dan dialogis demi mewujudkan capaian pembelajaran yang maksimal (Pendidikan & Munanto, 2025).

Pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa pada dasarnya merupakan bentuk komunikasi interpersonal yang memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi interpersonal yang sehat dapat menciptakan iklim pembelajaran yang efektif dan meningkatkan dorongan belajar, serta mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan berdiskusi (Amrullah et al., 2024). Sebaliknya, komunikasi yang kurang optimal dapat menyebabkan kesalahpahaman, rendahnya partisipasi mahasiswa, bahkan menurunkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Penelitian mengenai komunikasi interpersonal dosen dan mahasiswa menunjukkan bahwa Transparansi, resonansi emosional, sikap suportif, dan rasa saling menghormati menjadi faktor penting dalam membangun interaksi akademik yang berkualitas (Fariz & Sambirejo, n.d.).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap pola interaksi antara dosen dan mahasiswa. Pemanfaatan berbagai media komunikasi seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, dan *Learning Management System (LMS)* telah memperluas ruang komunikasi yang sebelumnya hanya berlangsung secara tatap muka di kelas (Rizqiyah, N., Jauhari, A. H., Fawaied, M., & Maudy, M., 2025). Perubahan tersebut menuntut dosen dan mahasiswa untuk mampu beradaptasi dengan berbagai bentuk komunikasi baru yang lebih fleksibel, cepat, dan interaktif. Namun, di sisi lain, perkembangan teknologi juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti berkurangnya intensitas komunikasi langsung, rendahnya etika komunikasi digital, serta munculnya fenomena *phubbing* yang dapat mengganggu efektivitas komunikasi interpersonal (Fariz & Sambirejo, n.d.).

Selain itu, aspek etika komunikasi juga menjadi perhatian penting dalam hubungan akademik antara dosen dan mahasiswa. Komunikasi yang dilandasi oleh nilai-nilai kesopanan, penghormatan, keterbukaan, dan tanggung jawab akan menciptakan suasana akademik yang sehat dan produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memandang etika komunikasi sebagai unsur yang sangat penting dalam membangun hubungan yang baik dengan dosen serta menunjang keberhasilan proses pembelajaran (Tajuddin, 2023).

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, komunikasi tidak hanya dipahami sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media pembinaan akhlak, penanaman nilai-nilai keislaman, dan pembentukan karakter peserta didik. Fondasi komunikasi berbasis syariat, seperti qaulan sadidan (komunikasi yang valid), qaulan ma'rufan (redaksi yang baik), serta qaulan layyinan (gaya bahasa yang santun, dan ungkapan balighan (komunikasi efektif) menjadi fondasi krusial dalam menciptakan jalinan edukatif antara dosen dan mahasiswa. Dengan demikian, pola komunikasi yang diterapkan dalam pembelajaran PAI hendaknya tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan aspek moral dan spiritual sehingga berkontribusi dalam mewujudkan

lulusan yang cakap intelektualitasnya sekaligus berakhlakul karimah (Ushuluddin & Dan, 2022).

Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, memperkuat kerja sama, serta mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Strategi pembelajaran yang memberikan ruang dialog dan interaksi dua arah terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan daya serap mahasiswa terhadap atas substansi perkuliahan (Fadhilah et al., 2025).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat diketahui bahwa pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi (Rizqiyah & Karimah, 2020). Oleh karena itu, kajian mengenai pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran PAI menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui bentuk-bentuk komunikasi yang berkembang, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta dengan fokus pada proses komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pola komunikasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran PAI di lingkungan Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi komunikasi pembelajaran yang lebih efektif, humanis, dan selaras dengan nilai-nilai Islam dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di perguruan tinggi (Hakim, L., 2020).

METODE PENELITIAN

Studi ini berbasis pada metode kualitatif dengan model pemaparan deskriptif. Paradigma kualitatif diterapkan karena penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara komprehensif bentuk komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang melibatkan interaksi aktif antara dosen dan mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Indraprastha PGRI Jakarta, dengan fokus pada proses pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang diikuti oleh mahasiswa dari berbagai program studi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Universitas Indraprastha PGRI Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan mata kuliah PAI sebagai Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK), sehingga memberikan konteks yang relevan untuk mengkaji pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bentuk-bentuk komunikasi yang terjadi, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta makna yang terkandung dalam interaksi antara dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk menelaah dan mengonstruksi makna yang berkembang dari berbagai fenomena sosial dan kemanusiaan yang dialami oleh individu maupun kelompok.

Rancangan penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau objek penelitian secara sistematis, berdasarkan fakta, dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Pendekatan deskriptif tidak diarahkan untuk menguji hipotesis, melainkan berfokus pada proses penggambaran serta pemaknaan terhadap realitas empiris yang diperoleh selama penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk memperoleh

pemahaman yang menyeluruh mengenai bentuk dan pola komunikasi yang berlangsung antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Indraprastha PGRI Jakarta.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang terdiri atas dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan PAI di Universitas Indraprastha PGRI Jakarta melalui teknik wawancara mendalam dan observasi (Warahmah & Jailani, 2023). Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber literatur, seperti buku referensi, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dokumen resmi, dan hasil kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Pemanfaatan kedua jenis sumber data tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan mendalam terkait objek yang dikaji.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Indraprastha PGRI Jakarta untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses komunikasi yang berlangsung antara dosen dan mahasiswa. Wawancara terstruktur dilakukan kepada dosen dan mahasiswa untuk menggali pengalaman, perspektif, serta persepsi mereka terkait pola komunikasi selama proses pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, baik berupa dokumen pembelajaran, foto kegiatan, maupun arsip lain yang relevan dengan penelitian (Purwanto, A., 2022).

Tahapan analisis data dalam penelitian ini berpedoman pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang terdiri atas tiga komponen utama, yakni kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Proses analisis dilaksanakan secara sistematis sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Indraprastha PGRI Jakarta (Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N., 2024).

Untuk menjamin keabsahan serta keterpercayaan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari dosen dan mahasiswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Safitri, N. A., 2023). Penerapan teknik triangulasi ini bertujuan meningkatkan validitas, konsistensi, dan kredibilitas data sehingga hasil penelitian memiliki landasan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Melalui penerapan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan kajian yang mendalam dan komprehensif mengenai pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Indraprastha PGRI Jakarta (Yusuf, 2026). Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus referensi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran serta mengembangkan bentuk interaksi akademik yang lebih efektif di lingkungan Universitas Indraprastha PGRI Jakarta maupun perguruan tinggi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa, serta analisis dokumentasi

pembelajaran, ditemukan bahwa pola komunikasi akademik yang paling dominan adalah komunikasi dua arah (*two-way communication*). Dari keseluruhan informan yang diwawancarai, 16 dari 20 responden (80%) menyatakan bahwa dosen secara konsisten memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, serta berdiskusi selama proses pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada 10 kali pertemuan perkuliahan, yang menunjukkan bahwa pada 9 pertemuan (90%) dosen membuka sesi diskusi dan tanya jawab sebagai bagian dari strategi pembelajaran.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dosen tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi menjalankan fungsi sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator. Aktivitas tersebut tampak melalui pemberian pertanyaan pemantik, umpan balik terhadap jawaban mahasiswa, serta dorongan agar seluruh mahasiswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya interaksi akademik selama proses pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa mengaku lebih mudah memahami materi ketika diberikan kesempatan untuk berdialog secara langsung dengan dosen. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa komunikasi efektif antara dosen dan mahasiswa berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman materi dan kemampuan berpikir kritis (Jurnal & Jurnal, 1907).

Dalam aspek komunikasi interpersonal, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi berlangsung melalui komunikasi verbal maupun nonverbal. Berdasarkan hasil wawancara, 18 dari 20 mahasiswa (90%) menyatakan bahwa penjelasan dosen mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang komunikatif, memberikan contoh yang kontekstual, dan membuka ruang diskusi. Selain itu, hasil observasi memperlihatkan bahwa dosen secara konsisten menggunakan komunikasi nonverbal berupa kontak mata, senyuman, anggukan kepala, serta gestur tubuh yang menunjukkan perhatian terhadap mahasiswa. Bentuk komunikasi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan (Sarnoto & Shunhaji, 2024; Febriansyah, A., Botifar, M., & Rian Oktor, A., 2025).

Temuan penelitian juga mengungkap bahwa keterbukaan komunikasi menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, 17 mahasiswa (85%) mengaku merasa lebih percaya diri menyampaikan pertanyaan maupun pendapat karena dosen memberikan respons yang positif dan tidak menghakimi. Sikap terbuka tersebut mendorong meningkatnya partisipasi mahasiswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada setiap pertemuan dosen selalu menyediakan waktu sekitar 15–20 menit untuk sesi diskusi dan refleksi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keterbukaan komunikasi menjadi salah satu strategi yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran (Batjo, R., 2025).

Penelitian ini juga menemukan bahwa komunikasi yang diterapkan dosen cenderung menggunakan pendekatan humanis. Berdasarkan hasil wawancara, 18 dari 20 responden (90%) menilai bahwa dosen memperlakukan mahasiswa dengan sikap ramah, menghargai setiap pendapat, serta menunjukkan empati terhadap berbagai kesulitan akademik yang dihadapi mahasiswa. Hasil observasi memperlihatkan bahwa dosen sering memberikan motivasi sebelum maupun sesudah pembelajaran serta menggunakan bahasa yang santun sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Pendekatan humanis tersebut menjadikan mahasiswa merasa lebih nyaman sehingga suasana pembelajaran berlangsung kondusif (Haris, M. A., 2024).

Selain komunikasi tatap muka, hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital menjadi sarana komunikasi yang cukup intensif antara dosen dan mahasiswa. Berdasarkan

dokumentasi pembelajaran, seluruh kelas memanfaatkan WhatsApp Group dan Google Classroom, sedangkan pembelajaran sinkron dilakukan melalui Zoom Meeting pada kondisi tertentu. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 19 dari 20 mahasiswa (95%) menyatakan media digital mempermudah penyampaian informasi, pengumpulan tugas, konsultasi akademik, dan pemberian umpan balik. Namun demikian, 8 mahasiswa (40%) mengungkapkan bahwa gangguan jaringan internet dan keterlambatan respons masih menjadi hambatan dalam komunikasi daring (Pemahaman et al., n.d.).

Hasil wawancara juga memperlihatkan bahwa komunikasi dosen memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sebanyak 17 mahasiswa (85%) menyatakan lebih termotivasi mengikuti perkuliahan ketika dosen memberikan apresiasi terhadap pendapat mahasiswa, menjelaskan materi secara sistematis, serta memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap tugas. Sebaliknya, mahasiswa yang mengalami kesulitan memahami materi umumnya berasal dari kelompok yang kurang aktif berkomunikasi selama proses pembelajaran (Di & Ekonomi, 2025).

Meskipun komunikasi akademik berjalan cukup efektif, penelitian ini menemukan beberapa hambatan yang memengaruhi proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, hambatan yang paling sering muncul meliputi rendahnya keberanian mahasiswa untuk bertanya (60% responden), keterbatasan waktu perkuliahan (55%), serta kendala jaringan internet ketika pembelajaran daring (40%). Hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian mahasiswa yang cenderung pasif selama diskusi kelas sehingga dosen perlu memberikan stimulus berupa pertanyaan langsung maupun kerja kelompok agar partisipasi meningkat.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dosen tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami. Berdasarkan observasi, dosen secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam setiap perkuliahan melalui penggunaan bahasa yang santun, penyampaian nasihat secara bijaksana, penghargaan terhadap perbedaan pendapat, serta penanaman sikap saling menghormati. Temuan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi akademik dalam pembelajaran PAI memiliki fungsi edukatif sekaligus pembentukan karakter mahasiswa (Jihadi et al., 2024).

Secara keseluruhan, analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi interaktif menjadi model komunikasi yang paling dominan dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil pengkodean data, tema komunikasi dua arah muncul sebanyak 34 kali, komunikasi interpersonal 29 kali, keterbukaan komunikasi 25 kali, pendekatan humanis 22 kali, pemanfaatan media digital 18 kali, dan hambatan komunikasi 15 kali. Frekuensi kemunculan tema tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Semakin tinggi intensitas komunikasi yang bersifat terbuka, dialogis, dan humanis, semakin tinggi pula partisipasi, motivasi, serta pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Temuan ini sekaligus memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa komunikasi interaktif dan kolaboratif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran di perguruan tinggi (Hilalludin et al., n.d.).

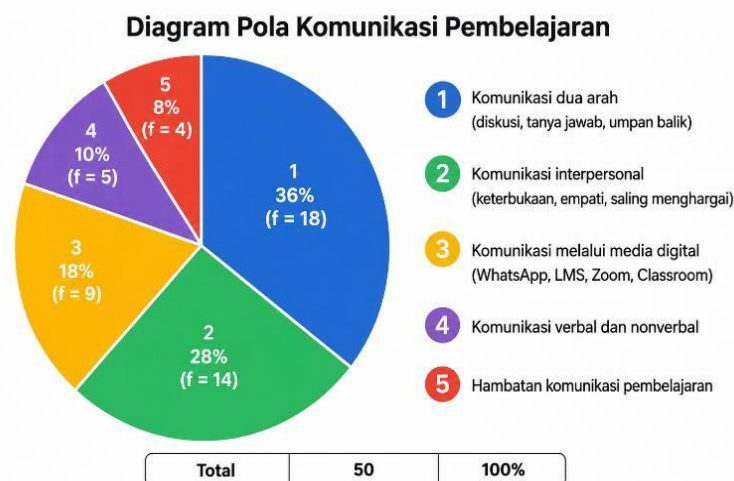
Mengacu pada hasil pembahasan penelitian tentang pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran PAI, pendekatan kualitatif yang digunakan memungkinkan data disajikan dalam bentuk klasifikasi temuan. Kategorisasi tersebut disusun berdasarkan frekuensi kemunculan tema, kemudian dihitung menggunakan rumus persentase sebagai bentuk analisis pendukung terhadap hasil penelitian. Adapun hasil

penelitian mengenai pola komunikasi dosen dan mahasiswa didapat temuan sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Temuan Pola Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Pembelajaran PAI

No.	Temuan	Data Kunci / Hasil
1.	Pola komunikasi dominan adalah komunikasi dua arah.	<ul style="list-style-type: none"> 16 dari 20 responden (80%) menyatakan dosen membuka kesempatan bertanya, berpendapat, dan berdiskusi. Observasi 10 pertemuan: 9 pertemuan (90%) dosen membuka diskusi dan tanya jawab.
2.	Dosen berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator sehingga interaksi akademik meningkat.	<ul style="list-style-type: none"> Dosen memberi pertanyaan pemantik, umpan balik, dan mendorong partisipasi aktif. Mahasiswa lebih mudah memahami materi melalui dialog langsung.
3.	Komunikasi interpersonal berlangsung verbal dan nonverbal sehingga suasana belajar nyaman dan motivasi meningkat.	<ul style="list-style-type: none"> 18 dari 20 mahasiswa (90%) menilai penjelasan dosen mudah dipahami. Dosen menggunakan kontak mata, senyuman, anggukan, dan gestur tubuh.
4.	Keterbukaan komunikasi mendorong partisipasi mahasiswa.	<ul style="list-style-type: none"> 17 mahasiswa (85%) lebih percaya diri menyampaikan pendapat/pertanyaan. Setiap pertemuan disediakan waktu \pm15–20 menit untuk diskusi dan refleksi.
5.	Dosen menggunakan pendekatan humanis yang menciptakan suasana pembelajaran kondusif.	<ul style="list-style-type: none"> 18 dari 20 responden (90%) menilai dosen bersikap ramah, menghargai, dan empati. Dosen memberi motivasi dan menggunakan bahasa santun sesuai nilai-nilai PAI.
6.	Media digital dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi yang intensif dan mendukung pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh kelas memanfaatkan WhatsApp Group & Google Classroom; sinkron via Zoom. 19 dari 20 mahasiswa (95%) menilai media digital mempermudah komunikasi. 8 mahasiswa (40%) mengungkapkan gangguan jaringan & keterlambatan respons.
7.	Komunikasi dosen berdampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa.	<ul style="list-style-type: none"> 17 mahasiswa (85%) lebih termotivasi karena apresiasi, penjelasan sistematis, dan umpan balik. Mahasiswa kurang aktif berkomunikasi cenderung kesulitan memahami materi.
8.	Terdapat hambatan komunikasi yang memengaruhi proses pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> Hambatan utama: rendahnya keberanian bertanya (60%), keterbatasan waktu (55%), kendala jaringan internet (40%). Masih ada mahasiswa pasif, dosen perlu stimulus (pertanyaan langsung/kerja kelompok).
9.	Komunikasi berorientasi pada pembentukan karakter Islami melalui integrasi nilai-nilai akhlak.	<ul style="list-style-type: none"> Dosen mengintegrasikan akhlak: bahasa santun, nasihat bijaksana, menghargai perbedaan. Komunikasi berfungsi edukatif sekaligus pembentukan karakter.
10.	Pola komunikasi interaktif menjadi model dominan dalam pembelajaran PAI.	<ul style="list-style-type: none"> Frekuensi tema: dua arah 34x; interpersonal 29x; keterbukaan 25x; humanis 22x; media digital 18x; hambatan 15x. Komunikasi terbuka, dialogis, dan humanis meningkatkan partisipasi, motivasi, dan pemahaman.

Selain tabel diatas, diagram menunjukkan bahwa komunikasi yang paling dominan dalam pembelajaran adalah komunikasi dua arah (36%) yang menegaskan bahwa diskusi, tanya jawab, dan umpan balik masih menjadi metode utama. Komunikasi interpersonal berada di urutan kedua (28%), menunjukkan pentingnya keterbukaan dan empati dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Penggunaan media digital juga cukup besar (18%) melalui platform seperti WhatsApp, Zoom, dan LMS. Sementara itu, komunikasi verbal dan nonverbal tercatat 10%, dan hambatan komunikasi menjadi yang terendah (8%), meski tetap perlu diperhatikan agar tidak mengganggu proses pembelajaran.



Gambar 1 Diagram Pola Komunikasi Pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta didominasi oleh komunikasi dua arah yang bersifat interaktif, dialogis, dan partisipatif. Pola komunikasi ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat sehingga mampu meningkatkan partisipasi, motivasi belajar, dan pemahaman terhadap materi perkuliahan.

Penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang didukung oleh penggunaan bahasa yang komunikatif, sikap terbuka, pendekatan humanis, serta pemanfaatan komunikasi verbal dan nonverbal menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Selain itu, penggunaan media digital seperti WhatsApp, Google Classroom, dan Zoom turut mendukung efektivitas komunikasi, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan jaringan internet, rendahnya keberanian sebagian mahasiswa untuk berpartisipasi, dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam melalui sikap santun, penghargaan terhadap perbedaan pendapat, serta keteladanan dosen. Oleh karena itu, semakin efektif, terbuka, humanis, dan kolaboratif komunikasi yang dibangun antara dosen dan mahasiswa, semakin tinggi pula keberhasilan proses pembelajaran PAI. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan strategi komunikasi yang adaptif, dialogis, dan berbasis nilai-nilai Islam menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

REFERENSI

- Amrullah, M. A., Kriyantono, R., & Riani, Y. A. (2024). Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa Perguruan Tinggi Vokasi di Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Malang Abstrak. 5(3), 2496–2509.
- Biantoro, O. F., Rahmatullah, A., Islam, U., & Salatiga, N. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa di Sekolah menyiapkan diri untuk menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama. 2(2), 225–241. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.3019>
- Di, B., & Ekonomi, B. (2025). Analisis peran dosen dalam memotivasi mahasiswa agar berprestasi di bidang ekonomi. 2, 1–15.
- Fadhilah, A. S., Shakhiba, S., Nanda, A., & Bashith, A. (2025). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Melalui Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Cooperative Learning. 7(2), 376–386.
- Fahroni, A., & Kediri, I. (2024). Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran. 2(2), 68–81.
- Fariz, A., & Sambirejo, D. (n.d.). No Title. 1(2), 1–28.
- Hilalludin, H., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Yogyakarta, M., Akbar, A. H., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Yogyakarta, M. (n.d.). ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING TERHADAP ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam. 01, 181–188.
- Islam, P., & Era, D. I. (2023). 1, 2 1 2. 5(1), 41–50.

- Jihadi, H., Islam, A., & Palopo, N. (2024). Peran Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kepribadian Mahasiswa Muslim di Universitas Andi Djemma Pendahuluan. 13(2), 335–350.
- Jurnal, H., & Jurnal, H. U. (1907). Jurnal Pendidikan dan Pemikiran. 17(2), 741–750.
- Nilai, I., Beragama, M., Kurikulum, P., Agama, P., Perguruan, D. I., & Kota, T. (2023). Internalisasi nilai moderasi beragama pada kurikulum pendidikan agama islam di perguruan tinggi kota dumai.
- Pemahaman, T., Pada, M., & Online, P. (n.d.). Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman. 448–459. Pendidikan, J. I., & Munanto, R. (2025). Mustanir Keterbukaan Dosen terhadap Kritik Mahasiswa sebagai Upaya Penguatan Relasi Akademik di Lingkungan Fakultas Hukum. I(I).
- Pujiono, I., Manoppo, V., & Pratama, R. B. (2025). Scripta Technica: Journal of Engineering and Applied Technology Integrasi Pendekatan Pembelajaran Adaptif dan Teknologi Interaktif untuk Mengoptimalkan Proses Belajar Mahasiswa di Lingkungan Perguruan Tinggi Digital. 1(2).
- Rizqiyah, N., & Karimah, A. (2020). POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS ISLAM INKLUSIF-MULTIKULTURAL. 3(1), 135–147.
- Sarnoto, A. Z., & Shunhaji, A. (2024). Peran Komunikasi Efektif Dosen dalam Meningkatkan Efektivitas Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Ircham Surahman * Universitas PTIQ Jakarta. 3(1), 220–232.
- Smp, D. I., Angkola, N., & Selatan, K. T. (2025). Universtias islam negeri syekh ali hasan ahmad addary padangsidimpuan 2025. Studies, E. (2025). Jurnal mudabbir. 5, 830–841.
- Tajuddin, T. (2023). Komunikasi Dosen dengan Mahasiswa yang Islami untuk Menguatkan Etika Akademik dan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi. 0147, 3–10.
- Ushuluddin, F., & Dan, A. (2022). STRATEGI KOMUNIKASI ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER SANTRI MTS DARUL A ' MAL METRO STRATEGI KOMUNIKASI ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER SANTRI MTS DARUL A ' MAL METRO.
- Warahmah, M., & Jailani, M. S. (2023). Pendekatan Dan Tahapan Penelitian Dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini. 1(September), 72–81.
- Yusuf, A. J. (2026). Jurnal Penelitian Nusantara Strategi Dosen PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Seni Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara. 2(2024), 83–90.
- Salim, A., & Pd, M. M. (2023). Buku Ajar Komunikasi Pendidikan. Zahir Publishing.
- Rizqiyah, N., Jauhari, A. H., Fawaied, M., & Maudy, M. (2025). Revolusi digital dalam pendidikan: Peran teknologi dan media sosial dalam pembelajaran. Penerbit KBM Indonesia.
- Hakim, L. (2020). Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi. Gestalt Media.

- Purwanto, A. (2022). Konsep dasar penelitian kualitatif: Teori dan contoh praktis. Penerbit P4i.
- Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Safitri, N. A. (2023). ANALISIS KEBUTUHAN KETERAMPILAN KONSELING UNTUK GURU PESANTREN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Metro).
- Febriansyah, A., Botifar, M., & Rian Oktori, A. (2025). Hubungan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kemampuan Berpidato Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Batjo, R. (2025). KOMUNIKASI INTERPERSONAL DOSEN DALAM MEMBANGUN KARAKTER MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LUWUK BANGGAI. *Jurnal Babasal Communication Science* Vol, 3(1).